



Pengaruh Screen Time untuk Anak Usia Dini Bagi Perkembangan Emosi dan Bahasa

Hayani Wulandari¹, Kurnia Sary²

PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta

Abstrak

Received: 03 Juni 2024

Revised: 10 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

This study aims to determine the effect of screen time on the emotional and language development of early childhood aged 3 to 6 years. This research uses qualitative research with descriptive qualitative methods. Data collection techniques through online questionnaires. The sample in this study were parents from various professions who have children aged 3-6 years. The results of this study indicate that 70% of parents agree about the effect of providing screen time on early childhood emotional and language development.

Keywords: *Screen Time, Early Childhood, Emotional Development, Language Development*

(*) Corresponding Author: hayaniwulandari@upi.edu

How to Cite: Wulandari, H., & Sary, K. (2024). Pengaruh Screen Time untuk Anak Usia Dini Bagi Perkembangan Emosi dan Bahasa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12522852>

PENDAHULUAN

Pada masa *golden age*, anak mengalami kemajuan pertumbuhan serta perkembangan di banyak sekali bidang kemampuan, contohnya di bidang kemampuan berbahasa dan emosional. Bahasa sendiri sejatinya adalah media bagi manusia agar bisa berbagi pikiran, ucapan, dan aktualisasi diri baik secara verbal, isyarat, ataupun tertulis (Soetjningsih, 2014). Sedangkan emosional menurut Ensor, Spencer, & Hughes ialah di usia 4 hingga 5 tahun, anak-anak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh karena itu mereka perlu mengelola emosi-emosi mereka supaya bisa memenuhi perilaku sosial di tempat umum (Santrock, 2011: 281).

Selain perkembangan emosi, anak perlu perkembangan bahasa juga untuk mengembangkan sikap sosial anak. Namun karena seiringnya zaman banyak anak usia dini yang memilih untuk melakukan kegiatan secara maya (*digital*). Berdasarkan temuan penelitian Ardiwijaya dan Kuntoro (2019: 57-58), *screen time* digambarkan sebagai waktu yang digunakan individu untuk mengakses perangkat elektronik seperti televisi, video game, ponsel, dan komputer. Di zaman ini penggunaan *screen time* sangat dibutuhkan, sebab anak usia dini akan semakin kecanduan terhadap teknologi jika tidak di perhatikan. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyimpulkan bahwa menghabiskan lebih dari dua jam sehari di depan layar mulai dari usia satu tahun berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan kurang tertarik dalam berkomunikasi (Duch, dkk., 2013).

Berbagai hal dapat dipelajari oleh anak melalui media interaktif berbasis



digital, seperti mengenal huruf dan angka (Susilawati & Satriawan, 2018). Media dan teknologi digital berkembang pesat, semakin mudah diakses oleh anak-anak, dan semakin berperan penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, sebagai bagian dari perlindungan kesehatan anak, diperlukan peningkatan pengawasan dan bimbingan orang dewasa (Vandewater et al., 2007). Media digital berkembang seiring tumbuh kembang anak sehingga anak dapat terus berkembang melalui aktivitas bermain-main dengan menggunakan media digital (Alia & Irwansyah, 2018). Pola asuh merupakan salah satu bentuk upaya orang tua dalam meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap era digitalisasi pada anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam terkait pola asuh yang diberikan oleh orang tua dari berbagai profesi memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi dan bahasa anak usia dini di era digitalisasi. Penelitian ini dapat memberikan ilmu baru pada orang tua yang kurang paham mengenai *screen time* yang baik diberikan untuk anak Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data melalui kuesioner secara *online* dengan sampel penelitian yaitu orang tua dari berbagai macam profesi yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini menyajikan data tanpa adanya manipulasi tambahan atau pengolahan lainnya. Sumber utama dalam penyusunan artikel ini yaitu data yang diperoleh serta artikel-artikel terdahulu yang berkaitan dengan isi masalah penelitian. Tujuan penulisan ini untuk memberikan pemahaman lebih baik kepada pembaca terutama orang tua terkait pemberian *screen time*.

Hasil dan Pembahasan

Objek pada penelitian ini yaitu orang tua dari berbagai profesi dan anak usia 3-6 tahun dengan jumlah 10 orang. Pada penelitian ini peneliti membagikan kuesioner pada 10 orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan jumlah responden yang di dapatkan yaitu 10 responden.



Pembahasan Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat beberapa data yang memerlukan karakteristik respondenseperti pekerjaan orang tua, jenis kelamin anak, serta usia anak yang menghasilkan jawaban 7 dari 3 responden cenderung bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan 2 responden bekerja sebagai PNS dan 1 responden bekerja sebagai wirausaha. Diantara 10 responden, jenis kelamin anak yaitu 5 anak berjenis kelamin Laki-laki dan 5 anak lainnya berjenis kelamin perempuan. Usia anak yang terbanyak yaitu 3 tahun dengan jumlah 4 anak, lalu 6 tahun dengan jumlah 3 anak, lalu 5 tahun dengan jumlah 2 anak, serta 4 tahun dengan jumlah 1 anak.

Pengaruh Pemberian *Screen Time* pada Anak Usia 3-6 Tahun

Setelah melakukan penelitian melalui penyebaran kuesioner pada orang tua yang memilikianak usia 3-6 tahun, terdapat 7 orang tua atau 70% orang tua yang setuju bahwa pemberian *screen time* dapat memberikan pengaruh pada perkembangan emosi dan bahasa anak. Dimana pengaruh yang sering terjadi yakni anak akan mengalami perubahan emosi seperti lebih mudah marah jika tidak diberikan *screen time*, anak akan kurang beraktifitas dengan mainannya karena anak lebih sering meminta untuk *screen time* dan anak akan tantrum. Hal tersebut sama halnya dengan yangdikatakan oleh Chikmah & Fitriainingsih (2018) yang mengatakan bahwa *screen time* terlalu sering akan menghambat proses perkembangan emosi pada anak, yang dapat menghasilkan anak menjaditantrum.

Jika terlalu sering *screen time* dapat menjadikan anak tidak dapat mampu mengenal emosi, sehingga anak akan meluapkan emosinya. Anak juga akan enggan untuk bermain dengan teman- teman lainnya dikarenakan seringnya meminta *screen time*. Seperti apa yang dikatakan oleh Viandari & Susilawati (2019) yaitu kecanduan akan *screen time* terhadap anak usia dini disebabkan oleh durasi menggunakan *gadget*, sehingga jika sudah kecanduan akan menurunkan minat sosialnya.

Pada data yang diperoleh, terdapat 5 orangtua yang selalu memberikan *screen time* ketika anak sedang makan sedangkan 5 orangtua lainnya tidak terlalu sering mmeberikan *screen time* pada anak ketika makan. Jika orangtua terlalu sering memebrikan *screen time* pada anak ketika makan, akan mengakibatkan anak kurang fokus pada makanannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kahardi (2012) yakni kebiasaan *screen time* ketika makan akan mengakibatkan anak menjadi tidak fokus pada makanannya sehingga makanan tersebut lama habisatau bahkan tidak menghabiskan makanannya. Tetapi terdapat juga anak yang menjadi semangat makan jika diberi *screen time*, seperti apa yang dikemukakan oleh Jusiene et al (2019) yaitu memberikan *screen time* saat makan dapat membantu menaikkan nafsu makan anak.

Namun, hal-hal negatif tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua terhadap pemberian *screen time*. Orangtua perlu mengawasi anak dalam menggunakan *gadget*, sebab pada zaman sekarang anak lebih pandai dalam

menggunakan teknologi dibandingkan dengan orangtua itu sendiri. Memberikan tontonan sesuai dengan umurnya merupakan salah satu cara mudah orangtua dalam memberikan *screen time* pada anak usia dini. Sebab anak usia dini dengan mudah menyerap serta meniru apa yang telah ia lihat atau tonton di media digital (youtube, televisi, dan lainnya), sehingga sangat berbahaya jika anak sudah menemukan video yang tidak seharusnya anak tonton (Widyastuti, 2018). Pada hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun sudah memberikan tontonan yang sesuai dengan usia anak.

Screen time juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Dari data yang dihasilkan melalui penelitian, dapat diketahui bahwa anak memiliki perkembangan bahasa yang baik sejauh ini, dengan memperlihatkan lancar berkomunikasi. Pengaruh positif pemberian *screen time* bagi anak usia dini terhadap perkembangan bahasanya sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sundus (2017) yaitu *screen time* dapat menjadi media pendidikan agar dapat menstimulasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Bahkan melalui *screen time* anak dapat mengeksplorasi berbagai macam hal untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, salah satu yang sering dimiliki yaitu kemampuan berbahasa Inggris anak.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil yaitu pemberian *screen time* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosi dan bahasa anak usia 3-6 tahun. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung dengan pola asuh yang diberikan oleh orangtua itu sendiri. Salah satu dampak negatif dari pemberian *screen time* terhadap perkembangan emosi yakni anak dapat mudah tantrum. Hal tersebut dikarenakan anak belum begitu paham mengenai apa itu emosi, lalu orangtua juga terlalu sering memberikan *screen time* pada anak sehingga anak sudah terbiasa jika diberikan, sebaliknya tidak diberikan anak akan mengamuk.

Sedangkan dari sisi perkembangan bahasa, memiliki sisi negatif dan juga positif. Salah satu dampak negatif dari pemberian *screen time* terhadap perkembangan bahasa anak yaitu anak akan terhambat perkembangan bahasanya atau *speech delay* dikarenakan anak kurang berinteraksi langsung dengan orang sekitarnya. Namun dari data penelitian yang didapatkan, pemberian *screen time* memiliki dampak positif yaitu anak dapat lancar berkomunikasi sebab diberikan tontonan sesuai dengan umurnya, dan juga anak seimbang kegiatan *screen time* dengan aktivitas bersama orang sekitar. Anak juga dapat mengeksplor berbagai bahasa, salah satunya yaitu bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.
- Chikmah, A. M., & Fitriyaningsih, D. (2018). Pengaruh durasi penggunaan gadget terhadap masalah mental emosional anak pra sekolah di tk pembina kota tegal. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 295-299.
- Duch, H., Fisher, E. M., Ensari, I., & Harrington, A. (2013). Screen time use in children under 3 years old. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10, 102. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-102>
- Jusiene, R., Urbonas, V., Laurinaityte, I., Rakickiene, L., Breidokiene, R., Kuzminskite, M., & Prainskiene, R. (2019). Screen use during meals among young children: Exploration of associated variables. *Medicina*, 55(2019), 688. <https://doi.org/10.3390/medicina55100688>
- Kahardi, E. (2012). Pengaruh konseling dengan "feeding rules" terhadap status gizi anak dengan kesulitan makan. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11735831.pdf>
- Rizqina, Permatasari, Ardiwijaya dan Ike, Anggraika, Kuntoro. (2019). Penerapan Differential Reinforcement Of Alternative Behavior Dan Antecedents Control Untuk Menurunkan Screen-Time Pada Anak Dengan Language Disorder. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, vol 3 (1). 57-64. DOI: <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i1.21507>
- Santrock. (2011). *Life span development*. MCGraw Hill.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sundus, M. (2017). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01). <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Susilawati, B., & Satriawan, D. (2018). Membangun Media Interaktif Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengenal Huruf dan Angka. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 34-49.
- Vandewater, E. A., Rideout, V. J., Wartella, E. A., Huang, X., Lee, J. H., & Shim, M. S. (2007). Digital childhood: electronic media and technology use among infants, toddlers, and preschoolers. *Pediatrics*, 119(5), e1006-e1015.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- Widyastuti, A. (2018). Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 107-115